EXCELENCIA
Journal of Islamic Education and Management
E-ISSN : 2777-1458 P-ISSN : 2776-4451
Volume 5 Nomor 1 (2025): 87-99

# Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah

***Arif Zein Rifai***
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email : arifzeinrifai@gmail.com

***Nur Kolis***
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: nurkolis@iainponorogo.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to determine the managerial competence of the madrasah principal in the school literacy movement, the application of managerial competence in the management of the literacy movement and the impact of the madrasah principal's competence on the management of the literacy movement. This research was conducted at MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo using a qualitative approach through interviews, observation and documentation. Then data analysis using data triagulation starting from data reduction, data display (presenting data in the form of synchronization) and drawing conclusions. The results of this study are 4 managerial competencies possessed by madrasah principals in the preparation, implementation, monitoring or evaluation stages and follow-up based on the madrasah principal's managerial competence according to Permendiknas No. 13 of 2007. In the application of managerial competence of madrasah principals in managing the literacy movement, there is management of preparation through coordination meetings, formation of literacy teams, provision of facilities and infrastructure and socialization, management of implementation there are activities of habituation, development and learning, management of monitoring and evaluation carried out by madrasah principals. , literacy team and teachers, follow-up management of reports to student guardians, sanctions and appreciation. The impact of managerial competence in the management of the literacy movement is an increase in reading motivation and student achievement and the literacy team's work program is more planned, directed, managed and monitored.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam gerakaan literasi sekolah, penerapan kompetensi manajerial dalam pengelolaan gerakan literasi dan dampak dari kompetensi kepala madrasah terhadap pengelolaan gerakan literasi. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian Analisis data dalam menggunakan triagulasi data yang dimulai dari reduksi data, data display (penyajian data dalam bentuk uraian sinkat) dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu 4 kompetensi manajerial yang dimiliki kepala madrasah dalam tahap persiapan, pelaksanaa, pemantauan atau evaluasi dan tindak lanjut berdasarkan kompetensi manajerial kepala madrasah menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Dalam penerapan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan gerakan literasi terdapat pengeloaan persiapan melalui rapat koodinasi, pembentukan tim literasi, penyediaan sarana dan prasarana dan sosialiasi, pengelolaan pelaksanaan terdapat kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, pengelolaan pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, tim litersi dan guru, pengelolaan tindak lanjut adanya laporan terhadap wali siswa, sanksi dan apresiasi. Dampak dari kompetensi manajerial dalam pengelolaan gerakan literasi yakni peningkatan motivasi membaca dan prestasi siswa serta tim literasi progam kerjanya lebih terencana, terarah, terkelola dan terpantau.*

**Keywords**: *Kompetensi Manajerial, Kepala Madrasah, Gerakan Literasi*

**Published by Postgraduate Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Indonesia**
**Accredited Sinta 5**

## PENDAHULUAN

Kompetensi Manjerial Kepala madrasah ialah kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan Pendidikan. Kepala madrasah merupakan tokoh kunci dalam membentuk budaya sekolah, membawa keberhasilan siswa dengan berbagai prestasinya guna mencapai tujuan. karena itu kepala madrasah dituntut untuk dapat mengelola semua sumber daya yang ada termasuk mengelola program gerakan literasi.[1] Sebenarnya, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu butirnya menetapkan adanya budaya baca yang diawali dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini dikuatkan dengan ditetapkannya program gerakan literasi sebagai sebuah gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkembang-kan kebiasaan membaca di sekolah. Hasil dari gerakan literasi diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.[2] Namun pada kenyataannya, menurut hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) 2015 yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara. Hasil evaluasi ini merupakan salah satu fakta bahwa pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkannya. Evaluasi ini juga menjadi alarm bagi seluruh tenaga kependidikan untuk meningkatkan program pembelajaran agar mutu pendidikan semakin maju. Hal ini terlihat dari penilaian PISA 2018 (skor 371 dari rerata skor 487 poin) yang secara jelas menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah dibandingkan PISA 2015 (skor 397 dari rerata skor 493).[3]

Upaya penerapan gerakan literasi juga dilaksanakan oleh MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo yakni dengan membuat progam membaca 15 menit, pemilihan duta baca sebulan sekali, mading, seminar literasi, kegiatan obsevasi lapangan, penulisan karya tulis ilmiah yang nanti diakhiri dengn ujian *Munâqashah* bagi kelas XII sebagai syarat kelulusan. Terdapat pula kendala dalam penerapan gerakan literasi tersebut antara lain ada beberapa siswa yang kurang antusias, kurangnya perhatian orang tua siswa dalam masalah membaca, ketersedian buku yang kurang, sarana dan prasarana membaca yang belum kondusif, dan keterbatasan mengakses internet karena di lingkungan pondok pesantren.

Untuk mewujudkan progam madrasah maka kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi. Namun pada penelitian ini berfokus pada kompetensi manajerial kepala madrasah. Kompetensi manajerial menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi madrasah, memberdayagunakan sumber daya hingga melaksanakan pengawasan.[4] Masalah ini penting dikaji karena pentingnya kompetensi manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan gerakan literasi khususnya di sekolah menengah, sangat mempengaruhi keberhasilan ketercapaian tujuan yang diupayakan. Karena, dalam upaya

---

[1] Azizul Mahendrartha, "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Smp Negeri 5 Prabumulih," vol. 15 (Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020), 859–60.

[2] Marni Hartati dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020), 3.

[3] Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 17.

[4] Silalahi dan Ulbert, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022), 8.

tersebut banyak melibatkan sumber daya baik materiil maupun non materiil. Menyadari begitu pentingnya kompetensi manajerial kepala madrasah dalam dunia pendidikan, kepala madrasah dituntut dapat memiliki kemampuan standar yang sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Berdasarkan penelitian dari Susi Susanti bahwasanya peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah meliputi tahap perencanaan program literasi. Tahap pengorganisasian meliputi menyusun tim literasi sekolah, pembagian tugas. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, kegiatan pembelajaran. Dan yang terkahir tahap Pengawasan meliputi mengawasi hasil capaian hasil literasi melalui indikator ketercapaian.[5]

Dari semua penjelasan di atas, kedudukan kepala madrasah merupakan figur sentral karena kepala madrasah sebagai pengelola sumber daya manusia, informasi dan pembuat keputusan untuk mendayagunakan segala sumber daya yang ada supaya kegiatan literasi dapat tercipta secara efektif dan efisien. Untuk tujuan dari penelitian ini yakani mendeskripsikan, menganalisis kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan gerakan literasi dan menganalisis implikasi kompetensi manajerial kepala madrasah dalam gerakan literasi di MA Ma'arif Nahdllatul Ummah. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengelola sumber daya madrasah, serta adanya program gerakan literasi di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah peneliti mengambil judul "**Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Sekolah di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo".**

## KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH

Kompetensi manajerial kepala madrasah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki kepala madrasah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengawasi usaha organisasi. anggota dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Kunandar menuturkan bahwa kepala madrasah sebagai pengelola harus mampu mengelola agar seluruh potensi madrasah dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan apabila kepala madrasah mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik, antara lain: 1. perencanaan; 2. mengatur; 3. arah/kontrol; dan 4. pengawasan. Direksi dalam konteks manajer harus mampu merencanakan seluruh program kerja di lingkungan sekolah, kemudian mengorganisasikan, kemudian mengarahkan atau mengendalikan program pendidikan dan terakhir melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Dalam semua tahapan tersebut, kepala sekolah sebagai manajer terlibat langsung dalam memastikan berjalannya fungsi manajemen.[6]

Berbagai tuntutan ditimpakan kepada kepala madrasah dalam mengimplementasikan tugasnya secara baik. Tuntutan yang paling dasar adalah kompetensi yang wajib dimiliki agar dapat memberikan tujuan pemenuhan tujuan sekolah dan *stakeholders*. Mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 harus memiliki indikator sebagai berikut: 1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan 2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. 3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah

[5] S Susanti, "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati …," 2021, 5.

[6] Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepla Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 71–72.

secara optimal. 4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. 5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. 6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. 8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah. 9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. 10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. 11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah. 13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. 14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. 16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.[7]

## GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Gerakan Literasi Sekolah merupakan usaha atau kegiatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), akademisi, penerbit, media, masyarakat (pemimpin masyarakat yang dapat mewakili dunia usaha, dll), dan pihak-pihak yang berkepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.[8] Tujuan umum adanya gerakan literasi menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat Tujuan khusus dari gerakan literasi ialah: 1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. 2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. 3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. 4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.[9]

Menurut Hartati, penerapan penumbuhan budaya literasi di sekolah dalam bentuk program Gerakan Literasi Sekolah memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut.[10] Persiapan adalah kegiatan mempersiapkan bahan, personel, dan strategi pelaksanaan.[11] Kemudian Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mengacu pada kecakapan abad 21 yang mengacu pada profil peserta didik Pancasila yaitu, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, pluralisme global, gotong royong, kreativitas, nalar kritis dan kemandirian, serta pemanfaatan daftar instrumen untuk

[7] "Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017," n.d., 5–6.

[8] Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 10.

[9] Wiedarti dkk., 5.

[10] Hartati dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*, 18.

[11] Hartati dkk., 18.

mengembangkan budaya literasi di sekolah. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dilakukan dalam tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu: 1. pembiasaan, 2. pengembangan dan 3. pembelajaran.[12] Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui efektifitas kegiatan literasi yang telah dilakukan. Tindak lanjut mengacu pada hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil pemntauan dan evaluasi.[13]

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[14] Data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan yang merupakan ucapan dan perilaku kepala madrasah, kemudian data yang hanya berupa ucapan berasal beberapa waka, guru, tim literasi dan siswa. untuk data primer juga berasal dari observasi kegiatan gerakan literasi. Data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari dokumen berkaitan dengan pengelolaan gerakan literasi. Teknik pengumpulan data menggunakkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triagulasi data yang dimulai dari reduksi data (memilah informasi yang penting), data display (penyajian data dalam bentuk uraian sinkat) dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

## HASIL PENLITIAN

### Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi

Kompetensi manajerial kepala madrasah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki kepala madrasah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengawasi usaha organisasi. anggota dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Kemudian lebih jelasnya terkait indikator kompetensi manajerial dijelaskan pada Permendiknas nomor 13 tahun 2007 terdapat 16 kompetensi manajerial kepala madrasah. Maka menurut peneliti kepala madrasah memiliki kompetensi manajerial dalam gerakan literasi sebagai berikut

1. Kompetensi Manajerial dalam Gerakan Literasi di tahap Persiapan

   Kompetensi manajerial dalam gerakan literasi di tahan persiapan ialah Kepala madrasah Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan dengan merencanakan penyusunan progam dari tingkat rencana kerja madrasah yang berkaitan tentang gerakan literasi, kemudian ditindak lanjuti dengan membentuk tim literasi, menyetujui tujuan dari adanya gerakan literasi yang dibuat.

   Dalam tahap persiapan juga kepala madrasah mengembangkan organisasi sekolah dengan membentuk tim literasi madrasah, membuat struktur organisasinya dan pembagian kerja, ini merupakan wujud dari kompetensi kepala madrasah untuk mengembangkan tim literasi di madrasahnya. Selain itu kepala madrasah dalam tahap persiapan dan mengelola sarana dan prasarana untuk progam gerakan literasi dengan penyediaan petugas perpustakaan, pengelola lab computer, mengarahkan kepada tim literasi untuk kerja sama dengan pihak luar

---

[12] Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (2018: Bumi Aksara, 2018), 281.

[13] Hartati dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*, 18.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 18.

untuk pengadaan bazzar dan membuat kebijakan donasi 2 buku dari kelas XII yang akan lulus dan kebijakan untuk menambah koleksi buku perpustakaan secara bertahap..

2. Kompetensi Manajerial dalam Gerakan Literasi di Tahap Pelaksanaan

kompetensi manajerial kepala madrasah dalam gerakan literasi ditahap pelaksanaan ialah kepala madrasah memimpin pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal bagi gerakan literasi dengan mampu memimpin rapat dan mampu mengarahkan tugas dari pembimbing penulisan karya tulis ilmiah.

Dan ditahap pelaksanaan juga kepala madrasah mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif melalui gerakan literasi, yakni dengan cara membentuk tim literasi, pendelegasian guru untuk mengikuti workshop, memberikan surat keputusan, dan membudayakan membaca 15 menit dalam sehari serta ada pembahan mata pelajaran riset untuk kelas MIPA dan membaca kita kuning untuk kelas Agama.

Kemudian kepala madrasah menciptakan budaya dan iklim madrasah yang inovatif bagi pembelajaran siswa melalui gerakan literasi dengan cara yakni pembiasan membaca 15 menit dalam sehari, penulisan isi mading satu sebulan sekali, pemberian penghargaan dan selalu memotivasi siswa.

Untuk yang selanjutnya kepala madrasah mengelola guru dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dalam gerakan literasi dengan cara membentuk tim literasi, pembagian kerja, pemberian gaji/Hr dan pendelagasian guru untuk mengikuti workshop literasi.

Selanjutnya kepala madrasah mengelola hubungan dengan masyarakat untuk progam gerakan literasi dengan menekan kepada pelaksana kegiatan untuk dapat menjaga nama baik madrasah melalui pendekatan sosial dan mengarahkan untuk permohonan kerja sama dengan secara resmi.

Kemudian kepala madrasah mengelola siswa baru melalui progam gerakan literasi mengarahkan kepada panitia penerimaan peserta didik baru untuk mempromosikan progam kegiatan gerakan literasi melalui brosur, serta pemberian materi profil madrasah, materi literasi dan pengadaan kegiatan observasi kepada lingkungan sekitar madrasah pada masa ta'aruf siswa

Kepala madrasah juga mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran melalui progam gerakan literasi dengan membuat kebijakan adanya pelajaran riset untuk kelas jurusan Mipa, membaca kitab kuning untuk jurusan Agama, dan kebijakan kepada siswa untuk memlih secara bebas buku yang ingin dibaca.

Kemudian kepala Madrasah mengelola keuangan gerakan literasi dengan memberikan keputusan bahwa setiap biaya yang timbul karena kegiatan literasi tersebut dibebankan sepenuh pada rencana kegiatan anggaran madrasah dengan mekanisme tim literasi membuat rencana anggaran terlebih dahulu. Kebijakan lainya yakni adanya bisyarah atau HR kepada setiap pembimbing lomba.

Lalu selanjutnya kepala madrasah juga mengelola ketatausahaan untuk progam gerakan literasi dengan mengarahkan ketatausahaan untuk mengarsipkan segala jenis dokumentasi terkait gerakan literasi khususnya karya tulis ilmiah.

berikutnya kepala madrasah mengelola unit layanan khusus untuk progam kegiatan gerakan literasi dengan penyedian pengelola perpustakan dan kebijakanya dalam usaha menambah buku diperpustakan. selain perpustakaan. Unit layanan khusus lainya yakni

penyediaan pengelolaa komputer serta adanya kebijakan waktu dalam penggunaan lab komputer bagi siswa.

Kepala madrasah juga mengelola sistem informasi untuk progam gerakan literasi dengan mengarahkan semua bapak/ibu guru untuk menggunakan media whatsapps group dalam melaporkan kegiatan terkini dari progam gerakan literasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun progam dan dasar pengambilan keputusan baik itu langsung di group WA tersebut atau dengan musyawah bersama untuk dalam pengambilan keputusan.

Dan kemudian Kepala madrasah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk progam gerakan literasi dengan menyediakan guru yang ahli IT untuk dijadikan pengelola lab komputer, membuat kebijakan bahwa siswa bebas mengakses internet untuk mencari sumber referensi, dan penyedian akses internet secara gratis di lab komputer. Namun dalam pemanfaat teknologi informasi melalui smartphone masih belum maksimal.

3. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Tahap Pemantauan dan Evaluasi

   Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam gerakan literasi tahap pemantauan dan evaluasi ialah dengan kepala madrasah memonitoring dan mengevaluasi dengan mendapat informasinya pemantauan dari hasil pengamatan secara langsung, buku hasil baca siswa, laporan tim literasi dan guru. Kemudian dalam mengevaluasi kepala madrasah menggunakan cara musyawarah bersama semua guru dan kadang mengevaluasi langsung secara langsung terhadap siswa yang kurang aktif.

4. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Tahap Tindak Lanjut

   Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam gerakan literasi ditahap tindak lanjut ialah merencencakan progam berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi. bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah membuat kebijakan untuk melaporkan hasil baca siswa kepada wali murid, pemberian hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestsi, penyadiaan pembimbing yang tepat untuk penulisan karya ilmiah dan memotivasi siswa agar aktif dalam progam gerakan literasi.

**Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Gerakan Literasi**

Untuk mengelola gerakan literasi sekolah tentunya pasti membutuhkan kompetensi manajerial kepala madrasah, karena seorang kepala madrasah merupakan seorang manajer utama yang mengelola progam yang ada di madrasahnya. Penerapan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan gerakan literasi terdapat empat bagian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta tindak lanjut.

1. Penerapan Kompetensi Manajerial dalam Pengelolaa Gerakan Literasi di Tahap Persiapan

   Tahap persiapan merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. Dalam kaitanya tahap persiapan yang dilakukan MA Ma'arif Nahdlatul Ummah rapat koordinasi dipimpin langsung kepala madrasah, rapat tersebut dihadiri oleh semua guru dan beberapa dari pihak yayasan Al Ittihad untuk membahas pembentukan tim literasi madrasah, struktur organisasinya dan progam kerja yang akan dilaksanakan, dan kemudian kepala madrasah membuat surat keputusan pembentukan tim literasi. namun dalam struktur organisasi tim literasi masih berbeda dengan apa yang diteori. Madrasah tersebut menetapkan struktur organisasi tim literasi madrasah sesuai dengan rapat koordinasi.

Untuk progam kerja yang dibuat yakni pembiasaan membaca 15 menit, tim literasi terlibat penuh dalam progam kerja madrasah yang berkaitan tentang literasi seperti penulisan karya hasil laporan observasi, kemah riset madrasah dan penulisan karya tulis ilmiah bagi kelas XII, pengadaan *event* besar seperti bedah buku dan seminar literasi. Setelah rapat, tim literasi dalam melaksanakan tugas dan progam kerjanya dibuatkan surat keputusan kepala madrasah tentang pembentukan tim literasi madrasah. Namun pada progam pengadaan *event* besar tim literasi madrasah bergabung atau masih bekerja sama dengan pihak lain, seperti bekerja sama dengan progam kerja madrasah, progam kerja OSIS tapi konten isinya masih dalam lingkup literasi.

Persiapan selanjutnya yakni sosialiasasi internal dan eksternal, sosialisasi yang dilakukan madrasah tersebut masih dalam skala internal, yakni sosialisasinya masih dilakukan hanya kepada internal warga madrasah saja, kegiatan dalam tahap sosialisasi internal dilakukan kepada semua guru dengan rapat bersama dipimpin oleh kepala madrasah dan tim literasi. Untuk sosialisasi kepada siswa dilakukan dengan mengumpulkan semua siswa di dalam aula dan kemudian diberi arahan tentang progam gerakan literasi yang akan dilakukan. Kemudian sosialisasi tahap eksternal madrasah tersebut masih belum dapat melaksanakannya, hanya sebatas kegiatan literasi yang pengadaanya diluar madrasah tanpa ada unsur sosialisasi seperti contoh kegiatan observasi dan kemah riset madrasah.

Untuk memperlancar pelaksanaan gerakan literasi madrasah tersebut menyediakan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, lab komputer, aula untuk tempat membaca dan *banner* kata kata. Namun pada kenyataanya sarana dan prasrana masih belum lengkap, karena belum adanya tempat sudut baca dikelas ataupun di aula.

Untuk mendukung penyediaan buku terdapat teknis atau cara yang dilakukan pihak madrasah yakni dengan kebijakan kepala madrasah untuk menambah koleksi buku secara berkala, kebijakan kepala madrasah kepada kelas XII untuk donasi 2 buku ketika akan lulus, buku pribadi, saling tukar buku dan bazar buku.

2. Penerapan Kompetensi Manajerial dalam Pengelolaan Gerakan Literasi di Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah merupakan operasionalisasi hal-hal yang telah dipersiapkan. Dalam kajian teori tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan dan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan yang ada di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah ialah dengan adanya kegiatan membaca 15 menit setelah shalat Zuhur berjamaah atau setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula madrasah secara bersama-sama dengan siswa diberi kebebasan untuk memilih buku yang dibaca seperti sejarah, novel, koran, kitab kuning dan buku pengetahuan lainnya. Setelah itu, dilanjutkan presentasi hasil baca siswa kepada bapak/ibu guru yang ada. Berdasarkan data tersebut bahwasanya ditemukan adanya variasi buku yang dibaca siswa, adanya bentuk partisipasi guru dan siswa, ada bentuk kegiatan rutin 15 menit setelah shalat Zuhur berjamah, dan juga berimbang karena ada waktu untuk membaca dan presentasi baca serta untuk pengukuran siswa senang atau tidak itu relatif, karena ada siswa aktif dan juga siswa yang membolos.

Untuk kegiatan selanjutnya yakni kegiatan pengembangan, kegiatan pengembangan tim literasi di madrasah tersebut kebanyakan dilaksanakan dengan kerja sama dengan progam kerja madrasah dan organisasi lainya, seperti kegiatan karya tulis ilmiah bagi kelas XII sebagai syarat kelulusan, kegiatan observasi dan penulisan laporanya, penulisan karyatulis ilmiah untuk lomba di instasi lain dan kegiatan kemah riset madrasah yang bekerja sama dengan progam kerja

madrasah. Untuk kegiatan yang dilaksanakan yang bekerja dengan Osis seperti penulisan isi mading, seminar literasi, bedah buku dan pengadaan perlombaan lomba menulis artikel. Untuk progam yang dilaksanakan langsung oleh tim literasi yakni penghargaan terhadap siswa yang teraktif membaca dan berprestasi dalam lomba menulis. Dari data tersebut kemudian dapat ditemukan adanya kegiatan menulis di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah seperti adanya karya tulis ilmiah, penulisan hasil laporan observasi dan penulisan isi mading yang isinya tulisan biografi, puisi, dan artikel. Dan juga ada kegiatan di luar sekolah yakni kegiatan kemah riset madrasah dan observasi. dan juga ditemukan adanya festival literasi madrasah seperti seminar literasi, bedah buku dan pengadaan lomba artikel. Pada kegiatan pengembangan. Namun pada kegiatan pengembangan ini tim literasi lebih bekerja sama dengan pihak lain, karena menurut peniliti pada event *besar* memang membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk melaksanakanya.

Yang terakhir ialah kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah selain mengadakan pembelajaran mata pelajaran seperti yang biasa dilakukan oleh madrasah lainya tapi juga ditambah dengan pelajaran riset bagi kelas MIPA dan membaca kitab kuning bagi kelas Agama dan juga ada beberapa guru yang sudah menerapkan proses pembelajaran yang diawali membaca 15 menit dan kemudian siswa diberi kesempatan untuk menulis hasil bacanya dipapan tulis. Menurut peneliti pada kegiatan pembelajaran ini secara tidak langsung pada pembelajaran di semua mata pelajaran yang ada telah saling melengkapi seperti mata pelajaran matematika akan menambah wawasan literasi numerasi, dan lain sebagainya.

3. Penerapan Kompetensi Manajerial dalam Pengelolaan Gerakan Literasi di Tahap Pemantauan dan Evaluasi

   Dalam tahap pemantauan dan evaluasi MA Ma'arif Nahdlatul Ummah menggunakan beberapa cara. Untuk pemantauan dilaksanakan pengamatan langsung oleh kepala madrasah, tim literasi dan semua guru, serta juga menggunakan instrument buku catatan literasi dan catatan bimbingan karya tulis ilmiah. Untuk bentuk evaluasinya dilaksanakan dengan evaluasi dalam bentuk musyawarah bersama dengan semua guru terhadap permasalahan yang dialami dan juga evaluasi bersama langsung dengan siswa. Namun pada tahap ini belum ditemukan adanya instrument yang menyatakan hasil literasi siswa itu sangat baik, baik, kurang baik dan kurang baik.

4. Penerapan Kompetensi Manajerial dalam Pengelolaan Gerakan Literasi di Tahap Tindak Lanjut

   Tindak lanjut yang dilakukan MA Ma'arif Nahdlatul Ummah dengan pemberian laporan hasil baca siswa kepada wali murid saat pembagaian rapor UTS maupun UAS, analisis kendala dengan pertanyaan kepada siswa dan guru, pemanggilan terhadap siswa yang kurang aktif dalam kegiatan literasi, dan pemberian apresiasi berupa penghargaan pemberian motivasi oleh kepala madrasah dan tim literasi kepada siswa agar gemar membaca dan menulis, dan pemberian sanksi membaca buku dengan berdiri. Dalam tahap ini ditemukan adanya penyusunan progam berupa laporan hasil baca siswa kapada wali murid, penghargaan bagi peserta yang aktif dan pemberian sanksi.

**Implikasi Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Gerakan Literasi**

Implikasi merupakan efek atau dampak yang dihasilkan ketika suatu obyek diberi perlakuan secara sengaja atau tidak sengaja. Dampak atau efek dapat dilihat dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pengelolaan gerakan literasi di Ma Ma'arif Nahdlatul Ummah pastinya akan memberikan dampak terhadap siswa maupun kemajuan dari madrasah tersebut, dampak dari pelaksanaan gerakan literasi dijelaskan oleh Rizma Dwi Ambarwati, S.Pd selaku ketua tim literasi madrasah, beliau menjelaskan bahwa adanya gerakan literasi siswa dapat membiasakan dirinya untuk membaca dan menulis, untuk dampak untuk kamajuan madrasah siswa kami dapat memenangkan lomba di tingkat provinsi, siswa bertambah wawasan dan pengetahuanya karena adanya pembiasaan membaca 15 menit setiap hari. Dampak tersebut juga dirasakan Ilhamy Fadilia Nuraini salah satu siswa di madrasah tersebut, ia mengatakan *"Semakin adanya rasa cinta kepada buku bacaan dan semakin gemar akan budaya literasi"*, pernyataan ditambahi oleh sabrina Aurelia, ia mengungkapkan "*Ada, setelah diadakannya kegiatan literasi minat membaca perlahan lahan mulai muncul dan membaca seakan sudah menjadi kebiasaan* ". Dari penjelasan kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya dampak dari pengelolaan gerakan literasi tersebut terhadap siswa. Selain berdampak pada siswa, pengelolaan gerakan literasi juga berdampak pada kemajuan prestasi dari madrasah tersebut, menurut hasil wawancara dengan waka kesiswaan Uly Zahro H.K tentang dampak yang dirasakan, beliau menjelaskan bahwa adaanya progam pembiasaan membaca 15 menit minat baca anak-anak lebih meningkat, hal ini dapat dilihat pada buku catatan literasi. Jika kegiatan ini terus dilakukan maka akan membawa dampak yang positif untuk kegiatan KBM mas. Selain itu, siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti perlombaan KTI. ini kami sedang mengirimkan anak didik kita untuk mengikuti lomba di Universitas Wr Supratman Surabaya dalam lomba KTI.

Berdasarkan data data di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada dampak dari adanya pengelolaan gerakan literasi yang dirasakan oleh siswa yaitu minat baca dan menulis lebih meningkat serta siswa lebih termotivasi untuk mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah dan prestasi siswa dalam bidang karya tulis ilmiah meningkat

Kompetensi manajerial kepala merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala madrasah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pernyatan di atas jika dikaitkan dengan implikasinya kompetensi manajerial kepala madrasah bisa dikatakan sebuah aksi yang dilakukan kepala madrasah terhadap suatu organisai madrasah, Ketika aksi dilakukan maka pasti akan timbul dampak dari aksi tersebut. Dalam kaitanya kompetensi manajerial yang dilakukan kepala MA Ma'arif Nahdlatul Ummah terhadap progam gerakan literasi yang di madrasahnya, beliau menjelaskan ada beberapa dampak yang dirasakan yakni dengan adanya kompetensi manajerial madrasah berdampak langsung pada progam gerakan literasi sekolah, progam tersebut lebih terencana, terarah, terkelola dan terpantau. Hal tersebut dikarenakan adanya arahan, kebijakan dan keputusan dari saya sebagai kepala sekolah di madrasah ini. Sehingga minat baca siswa lebih meningkat dan terpantau serta motivasi siswa untuk mengikuti lomba semakin tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari kompetensi manajerial kepala madrasah ialah progam gerakan literasi lebih lebih terencana, terarah, terkelola

dan terpantau karena adanya arahan dan kebijakan kebijakan dari kepala madrasah, pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kepala madrasah.

## PEMBAHASAN

### Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi

Berdasarkan data diatas Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah dalam gerakan literasi terdapat empat kompetensi, *pertama,* kompetesi dalam tahap persiapan meliputi Kepala madrasah menyusun progam gerakan literasi dalam rencana kerja madrasah, mengembangkan organisasi madrasah dengan membentuk struktur organisasi tim literasi dan pembagian kerjanya, mengelola sarana dan prasarana untuk progam gerakan literasi. *kedua,* kompetensi pada tahap pelaksanaan meliputi kepala madrasah memimpin dan mengelola sumber daya secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya yang inovatif, mengelola hubungan masyarakat, mengelola peserta didik, mengembangkan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola unit layanan khusus perpustakaan dan lab komputer, mengelola system informasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam progam gerakan literasi. *ketiga,* kompetensi pada tahap pemantauan dan evaluasi meliputi kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi dibantu tim literasi, dan guru. *Keempat,* kompetensi pada tahap tindak lanjut meliputi merencencakan progam berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi.

### Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Gerakan Literasi

Penerapan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan gerakan literasi di MA Ma'arif Nadhdlatul Ummah terdapat empat pengelolaan. *Pertama,* pengelolaan dalam persiapan meliputi memimpin rapat koordinasi pembentukan tim literasi, membuat struktur organisasi tim literasi, mengarahkan progam kerja, membuatkan SK tim literasi, melaksanakan sosialisasi. *Kedua,* pengelolaan dalam pelaksanaan meliputi kegiatan pembiasaan membaca 15 menit. Kegiatan pengembangan terdapat progam penulisan karya tulis ilmiah, observasi, seminar literasi, pengadaan lomba artikel, bedah buku, penghargaan, bazar buku dan kemah riset madrasah. Kegiatan pembelajaran terdapat adanya pengembangan mata pelajaran riset bagi kelas MIPA dan mata pelajaran membaca kitab kuning pada kelas Agama. *Ketiga,* pengelolaan dalam pemantauan dan evaluasi meliputi pemantauan yang dilakukan pengamatan langsung oleh kepala madrasah, tim literasi dan semua guru, serta juga menggunakan instrument buku catatan literasi dan catatan bimbingan karya tulis ilmiah. Dan untuk bentuk evaluasi dilakukn dengan evaluasi dalam bentuk musyawarah bersama semua guru dan juga evaluasi bersama langsung dengan siswa. *Keempat,* pengelolaan dalam tindak lanjut meliputi pemberian laporan hasil baca siswa kepada wali murid, analisis kendala dengan pertanyaan kepada siswa dan guru, pemeberian sanksi dan pemberian apresiasi.

### Implikasi Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Gerakan Literasi

Tujuan dari gerakan literasi adalah menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Disini peneliti menganilisis data dampak dari pelaksanaan gerakan literasi di MA Ma'arif Nahldtul Ummah dihubungkan dengan tujuan gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan gerakan literasi peneliti menemukan data bahwasanya dampak dari pengelolaan tersebut dirasakan oleh siswa yaitu minat baca dan menulis lebih meningkat, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari gerakan literasi yang menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. Dampak yang dirasakan selanjut ialah siswa lebih termotivasi untuk mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah dan prestasi siswa dalam bidang karya tulis ilmiah meningkat, hal tersebut menurut peneliti sesuai dengan tujuan gerakan literasi yakni meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. Penetiti dapat menghubungkan tersebut karena memang ada peningkatan dalam motivasi siswa dan prestasi yang diraih.

Kemudian beralih pada dampak dari kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap pengelolaan progam gerakan literasi, peneliti menemukan data bahwasanya adanya kompetensi manajerial kepala madrasah berdampak pada kegiatan lebih terencana, terarah, terkelola dan terpantau karena adanya arahan dan kebijakan dari kepala madrasah, serta pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kepala madrasah. dalam kaitanya dengan tujuan gerakan literasi hal tersebut sesuai dengan tujuan literasi yang mana menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Jadi menurut peneliti adanya kompetensi manajerial kepala madrasah akan dapat mengelola dan menjaga keberlangsung gerakan literasi madrasah sekaligus pembelajaranya yang ada di madrasah tersebut .

## KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala madrasah MA Ma'arif Nahdlatul Ummah dalam gerakan literasi terdapat empat kompetensi, *pertama,* kompetesi dalam tahap persiapan. *kedua,* kompetensi pada tahap pelaksanaan. *ketiga,* kompetensi pada tahap pemantauan dan evaluasi meliputi kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi dibantu tim literasi, dan guru. *Keempat,* kompetensi pada tahap tindak lanjut.

Penerapan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan gerakan literasi di MA Ma'arif Nadhdlatul Ummah terdapat empat pengelolaan. *Pertama,* pengelolaan dalam persiapan meliputi rapat koordinasi pembentukan tim literasi dan strukturnya mengarahkan progam kerja, membuatkan SK tim literasi, sosialisasi, penyiapan sarana dan sarana. *Kedua,* pengelolaan dalam pelaksanaan meliputi kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran. *Ketiga,* pengelolaan dalam pemantauan dan evaluasi meliputi pemantauan oleh kepala madrasah, tim literasi dan semua guru serta menggunakan instrument. bentuk evaluasi dilakukan dalam bentuk musyawarah bersama dan juga evaluasi bersama langsung dengan siswa. *Keempat,* pengelolaan dalam tindak lanjut meliputi pemberian laporan wali siswa, analisis kendala dengan pertanyaan, pemberian sanksi dan pemberian apresiasi.

Impilikasi dari Kompetensi manajerial kapala madrasah dalam pengelolaan gerakan literasi memberikan dampak pada siswa yang merasakan adanya peningkatan dalam minat membaca, peningkatan motivasi untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah dan peningkatan prestasi siswa dalam lomba karya tulis ilmiah, Dan juga berdampak pada tim literasi madrasah yang merasakan progamnya lebih terencana, terarah, terkelola dan terpantau.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. 2018: Bumi Aksara, 2018.

Hanafie Das, Wardah, dan Abdul Halik. *Kompetensi Manajerial Kepla Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.

Hartati, Marni, Foy Ario, Nurhafni, Rina Imayanti, dan Andrian Yusuf. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020.

Mahendrartha, Azizul. "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Smp Negeri 5 Prabumulih," Vol. 15. Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020.

Mahfudh, Muhammad Rijal, dan Ali Imron. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30.

"Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017," n.d.

Silalahi, dan Ulbert. *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Susanti, S. "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati …," 2021.

Wiedarti, Pangesti, Laksono Kisyani, Pratiwi Retnaningdyah, Sofie Dewayani, Wien Muldian, dan Susanti Sufyad. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.